

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA SELAMA MASA PEMBUKAAN ALUN-ALUN AIMAS KABUPATEN SORONG

Rokhimah¹, Andi Hasrun², Karfin³, Agilistya Rahayu⁴

^{1, 2, 3} Fakultas Syariah dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sorong

⁴ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong

Email : rokhimah@iainsorong.ac.id

ABSTRACT :

In this study the aim was to analyze whether income from street vendors had an effect on before and after the opening of Aimas Square. For this study, we used secondary data sourced from scientific journals and primary data sourced directly from interviews conducted in the field. which the analysis was carried out using qualitative analysis. The results of this study indicate that there are differences in income for street vendors before and after the opening of Aimas Square. So that there were several traders who moved locations when the Square was closed

Keywords : Revenue, Street Vendors, Opening of Aimas Square

ABSTRAK :

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pendapatan dari Pedagang Kaki Lima berpengaruh pada sebelum dan sesudah dibukanya Alun-Alun Aimas. Untuk penelitian ini kami menggunakan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan kaya ilmiah serta data primer yang bersumber langsung dari wawancara yang dilakukan di lapangan. yang mana analisisnya dilakukan menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pada Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dibukanya Alun-Alun Aimas. Sehingga ada beberapa pedagang yang berpindah lokasi ketika Alun-Alun tersebut di tutup.

Kata kunci : Pendapatan, Pedagang Kaki Lima, Pembukaan Alun-Alun Aimas

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara dengan penduduk yang terpadat ke 4 di Negara G20 di tahun 2020 diawahi Amerika Serikat. Indonesia pun menjadi negara

dengan tingkat urbanisasi tertinggi di wilayah Asia Tenggara, dengan presentase sebesar 32 persen warga miskin yang bermukim di daerah perkotaan. Di mana sebagian masyarakat miskin yang tinggal

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

di perkotaan memilih pekerjaan di sector non formal, di mana Pertumbuhan ini telah melewati sector formal. Menurut Todaro (1998) ciri sector informal ini sangat beragam dan bervariasi dalam hal kegiatan produksi jasa dan barang dengan skala ruang lingkup yang kecil, unit produksi tergolong kecil dan dimiliki oleh kelompok atau perorangan, padat karya (banyak memakai tenaga kerja), dan kesederhanaan dalam pemanfaatan teknologi yang ada pada saat ini, serta pendidikan formal para pekerjanya tergolong rendah yang umumnya tidak mempunyai modal dan keterampilan kerja. Samosir (2015)

Dari hal di atas menyebabkan pendapatan dan produktivitas mereka cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan di sector formal, yakni di perusahaan swasta atau di Badan Usaha Milik Negara. Pendapatan dari tenaga kerja informal ini bukanlah dari upah yang mereka terima setiap bulannya seperti para pekerja formal yang gaji atau upahnya telah ditentukan dan diintervensi oleh pemerintah dengan menggunakan peraturan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Regional (UMR), melainkan penghasilan yang diperoleh oleh pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah dan

kebanyakan diperoleh per hari dengan ketidakpastian pendapatan yang diperolehnya.

Menurut Widodo (2005) sector informal adalah sector yang tidak mempunyai sistem yang terorganisir (*unorganized*), tidak memiliki keteraturan (*unregulated*), dan banyak dari mereka legal namun tidak terdaftar (*unregistered*). Negara yang berkembang umumnya memiliki masyarakat yang tenaga kerja di daerah perkotaannya berada pada sector informal, kurang lebih sekitar 30-70 persen. Sector informal menghaslkan harapan yang besar kepada tenaga kerja yang berlebihan kepada masyarakat pedesaan untuk bermigrasi dari kemiskinan dan pengangguran. Sektor informal dan sector formal yang berada dalam daerah perkotaan memberikan pertukaran dalam hal penyediaan *supply* dan barang-barang yang berakibat pada terjalinnya aktivitas dua arah antara para pekerja informal dan para pekerja formal.

Namun begitu, masalah yang begitu mendasar dihadapkan kepada masyarakat daerah perkotaan terutama negara yang sedang dalam proses berkembang adalah cepatnya pertumbuhan penduduk namun tidak bisa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan SDM yang baik dan sejalan

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

dengan pertumbuhan penduduk ini. Adapun gejala yang kerap dihadapi oleh negara yang sedang mengalami perkembangan perekonomiannya, gejala tersebut adalah angka pengangguran yang tinggi dan semakin meningkat, tenaga kerja yang bekerja di daerah perkotaan memiliki proporsi yang hamper tidak meningkat melainkan semakin menurun, dan berikutnya pertumbuhan penduduk yang pesat yang membuat pemerintah tidak sanggup memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan transportasi yang memadai. Di mana hal ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya banyak pencemaran udara, kebisingan, kemacetan lalu lintas, kesehatan yang memprihatinkan, dan kejahatan yang terjadi di masyarakat sekitar.

Sektor informal ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dikarenakan pelaku sector informal yang menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan memiliki pendapatan yang cukup untuk menghidupi seluruh tanggungan mereka beserta keluarganya. Kesempatan kerja yang ada di sector informal masih terbuka sangat luas, dimana sekitar 20-70 persen yang terdapat di kota-kota yang berada pada negara berkembang dimana Indonesia

termasuk kedalamnya. Kesempatan kerja yang berada di sector informal ini memiliki peran dalam penyuplai kebutuhan barang dan jasa, dimana termasuk di dalamnya sector informal PKL.

Kegiatan distribusi adalah salah satu kegiatan yang sangat populer bagi ekonomi rakyat karena lebih mudah untuk dikerjakan, tidak terlalu membutuhkan keterampilan khusus, dan terdapat margin keuntungan yang cukup besar. Aktivitas distribusi juga adalah tempat perputaran yang cukup besar dan cepat. Di mana melalui aktivitas distribusi yang kebanyakan dilaksanakan secara informal telah melahirkan berbagai produk baik itu dihasilkan oleh perusahaan yang besar maupun usaha rumahan yang mampu menjangkau masyarakat sekitar dengan efektif.

Salah satu kegiatan distribusi yang cukup mudah untuk dilaksanakan oleh kebanyakan orang adalah sebagai seorang pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima merupakan usaha yang biasanya berskala kecil, namun cukup mudah untuk dikerjakan oleh siapapun yang mau memperoleh pendapatan harian. Pedagang kaki lima ini mengundang kontroversi karena di satu sisi telah mengganggu unsur keindahan dan ketertiban kota, namun di sisi lain pula memberikan

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

sumbangsih yang sangat besar terhadap suatu daerah, bahkan suatu negara. Keberadaan dari pedagang kaki lima sebagai bagian dari sector informal daerah perkotaan, keberadaan pkL ini sangat mudah untuk dijumpai dan dikenali di daerah pinggir jalan, alun-alun kota, pinggiran took, depan pusat perbelanjaan, dan dekat pada pusat keramaian sebuah kota.

Persaingan yang ada dalam dunia bisnisterutama dalam bidang usaha memiliki daya saing lumayan tinggi. Dalam kegiatan perkotaan yang serba mewah membuat keberadaan pedagang kaki lima terasa terasingkan. Hal ini perlu diakui dapat terjadi dikarenakan adanya ketimpangan social dan pembangunan serta pendidikan yang kurang merata di seluruh penjuru negeri. Padahal peranan dari pedagang kaki lima ini memiliki dampak yang besar bagi sector usaha informal. Tekanan ekonomi pun dapat diatasi dengan salah satu pilihan masyarakat untuk bekerja di sector informal. Untuk masuk kedalam sector informal ini pun tidak dibutuhkan modal yang sangat besar, hal inilah yang membuat penyerapan tenaga kerja informal tergolong mudah untuk dimasuki masyarakat guna mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Atau bisa juga sector informal ini dijadikan sebagai suatu usaha sampingan bagi pekerja formal guna mendapatkan tambahan pendapatannya. Marhawati, 2020)

Pada saat sekarang, Indonesia telah masuk kedalam kondisi new normal akibat dari memuncaknya pandemi virus covid-19 yang terjadi saat 2020 lalu. Ekonomi yang sempat menurun bahkan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi sempat mencapai angka minus dan berpotensi mengakibatkan resesi ekonomi di Indonesia. Hla ini pun berdampak seiru kepada pertumbuhan masyarkat dan pertumbuhan ekoinomi masyarakat yang berimbas pula kepada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dan yang paling berdampak dari adanya pandemi covid-19 ini adalah pedagang kaki lima. Hal ini dibuktikan dengan penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima dikarenakan kebijakan pemerintah guna melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan diseluruh Indonesia, termasuk ke daerah-daerah pelosok yang ada di Indonesia. Para pedagang kaki lima pada saat itu pun menjerit dikarenakan pendapatan mereka terus merosot mengikuti semakin terpuruknya kondisi kesehatan yang ada di Indonesia dan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan para pedangan

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

kaki lima beserta dengan keluarga yang mereka nafkahkan. Ernawati, et.al (2021)

Namun pada saat ini, dikala pertumbuhan ekonomi mulai membaik para pedagang kaki lima pun mulai kembali untuk menjalani aktivitas ekonomi yang mereka lakukan sehari-hari seperti sebelum pandemi. Namun tentunya hasil yang diperoleh berbeda jika dibandingkan dengan situasi yang ada pada sebelum terjadi pandemi.

Begitulah kondisi pedagang kaki lima saat ini, terutama pedagang kaki lima yang ada di wilayah Alun-Alun Kota Baru Aimas. Pedagang kaki lima ini pun sama terdampaknya dengan adanya pandemi covid-19. Namun setelah adanya vaksinasi yang mulai membaik walaupun dengan angka perkembangan yang tergolong lambat, Aimas pun sudah mulai pulih memasuki era new normal ini dan mengakibatkan aktivitas di pusat kota ini mulai ramai kembali. Tak hanya itu, fasilitas daerah dalam hal ini Alun-Alun yang ada di Aimas telah dilakukan restrukturisasi dan penambahan sarana dan prasarana umum. Hal ini pun memicu masyarakat untuk lebih banyak beraktivitas di pusat daerah dalam hal ini Alun-Alun. Sehingga dapat diyakini adanya perubahan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima yang

melakukan aktivitas perekonomian. Dan sebelumnya pun Alun-Alun Aimas ini sempat ditutup beberapa saat pada saat pandemi yang pun mengakibatkan dampak kepada pedagang kaki lima yang berada di sekitar Alun-Alun Aimas.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi pedagang kaki lima yang ada di Alun-Alun Aimas, dan bagaimana pendapatan mereka pada saat penutupan Alun-Alun Aimas pada saat pandemi, dan bagaimana atas perubahan Alun-Alun Aimas yang telah diperbarui oleh pemerintah Daerah dan mengakibatkan kenaikan atas kunjungan pada Alun-Alun Aimas ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pedagang Kaki Lima yaitu seseorang yang melakukan perbuatan perniagaan (perdagangan). Purwosutjipto (1999). Pedagang kaki lima adalah orang yang melakukan kegiatan usaha kecil tanpa didasari ijin serta menggunakan lokasi pinggir jalan untuk melaksanakan perdagangannya. Menurut Evens dan Korff (2002), pedagang kaki lima adalah bagian dan sektor informal kota yang mengembangkan aktivitas produksi barang

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

dan jasa di luar control pemerintah dan tidak terdaftar.

Disimpulkan bahwa Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) yang mana melakukan kegiatan usaha dagang perorangan ataupun kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir-pinggir jalan umum, emperantoko dan lain sebagainya. Pedagang dalam menjalankan kegiatan usaha ini dalam jangka waktu yang mana menggunakan sarana atau perlengkapannya yang mana mudah dipindahkan, di lepas pasang serta menggunakan fasilitas umum sebagai tempat usaha.

Pedaganag Kaki Lima adalah salah satu dari sector informal yang banyak terlihat dikota-kota Negara berkembang salah satunya seperti Indonesia. Banyak penelitian yang telah berpendapat bahwa PKL adalah ciri kota-kota di Negara yang masih berkembang. Mereka juga berpendapatan yang mana ekonomi sector informal seperti PKL yang muncul dari keadaan sosial ekonomi negara berkembang. Oleh karena itu kegiatan yang sector informal tidak dapat ditiadakan dengan cara tanpa merusak sistem ekonomi negara yang mana telah berkembang secara keseluruhan. Dengan

hal ini seluruh kebijakan hendak untuk dimasukkan sector informal sebagai pertimbangan serta saling menguntungkan. Sumarsono (2009)

Jenis usaha yang sudah dijalankan oleh pedagang sector informal ini ada berbagai macam, yang mana antara lainnya warung makan semi permanen di kaki lima menawarkan makanan yang menggunakan gerobak; warung kelontong dalam gerobak; menjual makanan serta minuman ditempat keramaian; berjualan mainan anak-anak; berjualan alat-alat kebutuhan perlengkapan; bahkan beberapa permainan serta hiburan yang dapat menghasilkan keuntungan.

Umumnya dari barang dagangan yang akan dijual oleh PKL harganya jauh lebih murah dibandingkan dari took-toko besar ataupun pusat perbelanjaan. Dari produk yang dijual biasanya berasal dari buatan sendiri, hasil produksi rumahan ataupun buatan pabrik/insutri besar. Sehingga ada keterikatan antara PKL sebagai pelaku pedagang informal dengan perusahaan besar yang mana telah berstatus formal, contohnya seperti perusahaan rokok, minuman, makanan, dan lainnya. PKL akan menjadi kanjung tombak dari penjualan produk-produk dari pabrik ini yang mana mereka para PKL bukanlah bagian dari perusahaan tersebut.

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

Dengan hal ini PKL dalam melakukan kegiatannya lebih memiliki ruang lingkup yang cukup mudah untuk mencapai orang yang melalui trotoar dan ruangan public lainnya. Dimana ruangan public ini yang dapat berfungsi sebagai ruangan social bagi masyarakat yang dapat dirubah menjadi kawasan komersial. Dari yang ditunjukkan pedagang kaki lima yang sudah dimanfaatkan ruang yang terbuka atau ruang public yang dipergunakan sebagai ruang aktivitasnya. Dalam hal keberadaan PKL ini makan tentunya akan mengurangi fungsi ruang terbuka atau ruang public yang mana keberadaan PKL ini sebenarnya akan menjadikan bagian dari factor pendukung aktivitas yang ada di ruang terbuka atau ruang public.

Pendapatan adalah hasil uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Marbun (2003). Suatu pendapatan seseorang dapat didefinisikan dengan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Sedangkan menurut Reksoprayitno (2004), pendapatan dapat diartikan sebagai total dari penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan masyarakat

atas jasa yang di peroleh untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa. Soekartawi, (2002)

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering diketahui dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah akan tetapi kualitas barang tersebut juga ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. Soekartawi, (2002).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relative rendah maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan menjadi rendah juga. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank dengan tujuan untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya maka akan mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

semakin tinggi pula. Menurut Antonio, (2001) pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas. Selain itu dapat juga diartikan sebagai gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Hal tersebut merupakan akibat dari investasi yang malah, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain, yang tujuannya untuk meraih keuntungan.

Pendapatnya mengenai revenue (pendapatan). Pendapatan dianggap sebagai seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dan pendapatan yaitu seluruh perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi. Harahap, (2003).

Sedangkan menurut Suparmono (2002), pendapatan adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu organisasi pada periode tertentu. Biasanya periode yang ditentukan adalah satu tahun.

Menurut Suryana dan Bayu (2010), pendapatan dipengaruhi :

- a. Pekerja keras (*hard worker*)
- b. Tidak pernah menyerah (Never Surrender)
- c. Semangat (Spirit)
- d. Komitmen (Committed) yang tinggi

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Alun-Alun Aimas Kabupaten Sorong yang bertempat daerah Aimas Jalan Klamono yang mana menjadi sasaran penelitian pedagang kaki lima sebelum dan sesudah dibukanya kembali alun-alun Aimas. Alasan kami memilih tempat ini karena kami ingin mengetahui apakah berdampak ketika alun-alun ditutup oleh pemerintah dimasa pandemic ketika memasuki tahun 2022 terhadap pendapatan pada pedagang kaki lima dan ramainya pengunjung di alun-alun Aimas.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu penelitian secara intensif berinteraksi dengan lingkungan, posisi, serta keadaan atau kondisi penelitian secara apa adanya. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian lapangan (*field study*). Penelitian menggambarkan situasi atau kejadian serta didalamnya mendeskripsikan, mencatat, analisis & menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Menurut Moleong, (2006) sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang mana kata-kata dan tindakan ini adalah orang

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

yang sudah diamati ataupun diwawancarai yang merupakan sumber data utama.

Data Kualitatif yaitu data yang bersifat teori-teori yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal dan berbagai referensi yang mendukung data sekunder. Data dan informasi mengenai responden dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung dan wawancara berstruktur serta mengambil dokumentasi secara langsung di lapangan. Kemudian untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan detail mengenai responden dilakukan interview yang lebih mendalam. Observasi terutama dilakukan pada saat responden aktif dalam pekerjaannya. Sumber data pada penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang berada di alun-alun Aimas yang akan menjadi subjek penelitian kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Para Pedagang Kaki Lima Saat Ditutupnya Alun-Alun Kota Aimas Dan Setelah Dibukanya Alun-Alun Aimas.

Alun-alun Aimas merupakan tempat keramaian dimana banyak sekali para pedagang kaki lima yang berjualan berbagai macam makanan dan minuman serta permainan untuk anak-anak dan dewasa sehingga banyak sekali warga

yang berkunjung dialun-alun. Pada awal tahun 2020 dilakukan Penutupan alun-alun karena adanya wabah covid-19 yang sangat tinggi, namun penutupan tersebut tidak berlangsung lama karena ada beberapa pedagang yang masih berjualan maka dengan berjalannya waktu satu persatu dari pedagang mulai berjualan.

Alun-alun kota baru aimas merupakan tempat yang strategis untuk para pedagang kaki lima, namun setelah adanya relokasi maka para pedagang dipindahkan ke lokasi sebelah kanan dari alun-alun itu sendiri. Sebelum terjadinya relokasi pendapatan para pedagang bisa terbilang tinggi, dengan tempat yang strategis yaitu tepat dipinggir jalan utama menuju kota sorong sehingga banyak konsumen yang berbelanja, namun setelah terjadi relokasi pendapatan para pedagang menurut drastis hingga 50%, penurunan pendapatan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yaitu, tempat yang kurang strategis dan kondisi cuaca. Namun faktor yang sangat memengaruhi adalah faktor lokasi karena lokasi yang saat ini digunakan harus memasuki lorong, sehingga para konsumen enggan untuk membeli dikarenakan harus mencari tempat parkir yang bisa di bilang sempit.

Hasil wawancara dari beberapa pedagang seperti, penjual bakso bakar,

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

jagung bakar, pisang keju, minuman dingin dan lainnya sebagai berikut :

Pedagang pisang keju, menurut narasumber pendapatan yang diperoleh setelah pindah tempat sangat menurun karena rata-rata perhari pisang keju hanya terjual sebanyak 2 dus padahal ditempat sebelumnya penjualannya bisa mencapai 10 dus. Sedangkan pada saat penutupan alun-alun pendapatan yang diperoleh sangat rendah bahkan pisang keju pernah terjual hanya 1 dus saja. Dengan adanya penambahan alun-alun maka pengunjung juga ikut bertambah namun tidak berpengaruh terhadap pendapatannya. Apalagi saat musim hujan sangat sepi pembeli.

Pedagang bakso bakar, dari informasi yang didapat pedagang bakso bakar juga mengalami penurunan hingga 50%, menurut narasumber sebelum pindah penghasilan bisa mencapai kurang lebih Rp. 1.200.000 dan sekarang pendapatan yang didapat paling tinggi Rp. 700.000, faktor yang mempengaruhi pendapatannya yaitu faktor tempat dan faktor cuaca, karena jika cuaca sedang hujan maka pembeli juga berkurang. Ketika alun-alun mengalami penutupan pendapatan yang didapat hanya berkisar Rp.100.000 perhari. Beberapa saat lalu ada penambahan alun-alun yang sangat rampai

pengunjungnya namun tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pedagang jagung bakar, informasi yang didapat bahwa pedagang jagung bakar juga mengalami penurunan pendapatan sebesar 50%, karena sebelum pindah pendapatan bisa mencapai $\pm$ Rp.700.000 dan sekarang sekitar $\pm$ Rp. 300.000. faktor yang mempengaruhinya juga sama seperti pedagang bakso bakar yaitu tempat dan cuaca. Pada saat penutupan alun-alun pendapatan yang didapat paling rendah sekitar Rp.70.000 sampai Rp.100.000. dengan penambahan alun-alun juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjual.

Ibu sri wahyuni penjual minuman dingin dan pinangiasudah berjualan dari tahun 2014 yang awal melanjutkan jualan kenalan mama yaitu pinang dan perlahan menjual minuman dingin, dengan uang pinang yang disetorkan ke pemilik jualan dalam 1 bulan 1 jt. Alasan berjualan karena atas tawaran seseorang untuk membantu jualan pinang di sebelah alun-alun tersebut serta melihatnya peluang pendapatan yang tidak menentu dari membuat batu bata. Pekerjaan itu sri Sebelumnya yaitu membantu suami membuat batu bata di KM 21 dan baru pertama kali berjualan di alun". Pendapatan tetap ada dan diperbolehkan

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

berjualan namun rendah yaitu perhari 300 rb berjualan minuman dan pinang. sejak adanya penambahan alun" Pendapatan yang diperoleh sama saja yaitu dimana tidak ada pengaruh dari sebelum ada alun-alun baru dan sesudahnya dan untuk pengaruh pengunjung tidak ada pengaruh sama saja dalam segi pendapatan per hari nya Paling Rendah 300 rb tinggi 1.200 rb.

Ibu Neni, penjual Sempol Berjualan di alun-alun Aimas baru 9 bulan. Beliau mengatakan alasan berjualan karena beliau sudah terbiasa berusaha sejak kecil dan ingin mencoba berjualan Sempol di alun-alun. Sebelumnya ia berkerja di resort di daerah raja Ampat sebagai chef. Pendapatan yang di dapatkan yaitu paling besar 500 ribu dan paling sedikit 300 ribu beliau juga mengatakan melihat kondisi cuaca dan tergantung pada pembeli yang berkunjung. Sejak di bangunnya alun-alun baru tersebut tidak berpengaruh pada pendapatan yang di dapatkan. Beliau mengatakan bahwa beliau menyewa tempat tersebut 200 perbulan ditambah uang keamanan 10 ribu perhari.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan maka dapat kami tarik kesimpulan dari beberapa wawancara yang kami lakukan, bahwa ketika Alun-Alun Aimas ditutup pendapatan para

Pedagang Kaki Lima mengalami penurunan mencapai 50% dari pendapatan sebelum ditutupnya Alun-Alun Aimas serta juga sebagian pedagang ketika Alun-Alun tersebut ditutup mereka berpindah lokasi tidak laki di belakang Alun-Alun namun disekitaran ruko yang belum digunakan. Dilain hal juga ketika adanya penambahan Alun-Alun baru tidak juga meningkatkan pendapatan para Pedagang Kaki Lima.

2. Alasan meningkatnya pengunjung setelah dibukanya alun-alun Aimas

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah kami lakukan di Alun-Alun Aimas terjadi alasan peningkat pengunjung karena telah dibangun tambahan alun-alun Aimas yang dimana memiliki fasilitas olah raga serta arena bermain anak-anak. Fasilitas olah raga biasanya dikunjungi oleh para pengunjung pada pagi hari dan sore hari begitupun arena permainan anak. Serta banyaknya tempat-tempat penyewaan sepeda dan berbagai jenis permainan anak. Di alun-alun juga terdapat pedagang kaki lima seperti penjual bakso bakar, jagung bakar, pisang keju dan masih banyak lagi lainnya. alun-alun Aimas banyak di kunjungi pengunjung pada saat hari libur dan sore hari.

*Received : January, 7, 2023**Revised : January, 27, 2023**Available online : January, 29, 2023*

Hasil wawan cara dari para pengunjung yang berdatangan di Alun-Alun Aimas

Pengunjung pertama: sodara agung ini bertempat tinggal di sp1 Kabupaten Sorong datang menggunakan sepeda motor ia mengaku tertarik datang kealun-alun untuk berolahraga karena sejak di bangunnya alun-alun baru ini fasilitasnya lengkap. Jadi ia sering datang untuk berolahraga lari atau sekedar latihan binsik.

Pengunjung kedua: ibu siti bertempat tinggal di unit 2 Aimas Malasom, ia berkunjung dengan mengendarai sepedah motor, alasan memilih berkunjung di alun-alun karena ada area permainan anak-anak sehingga banyak anak kecil yang ingin menggunakan fasilitas tersebut dan juga ramah dikantong karena hanya membayar tempat parkir.

Pengunjung ketiga: ibu ayu bertempat tinggal di jalan manggis unit 1 Aimas berkunjung kealun-alun menggunakan sepeda motor karena ingin menggunakan fasilitas olahraga yang ada di alun-alun, ibu ayu kealun-alun pada saat pagi hari.

Pengunjung keempat: kakak hazri bertempat tinggal di sp 1 jalan melati datang menggunakan sepeda motor dengan

tujuan untuk berkunjung kealun-alun menghilangkan kebosanan. Diasering datang kealun-alun setiap hari minggu serta alasan untuk memilih alun-alun karena dekat dari rumah dan salah satu tempat yang ramai orang dengan suasana alun-alun yang baru.

Pengunjung kelima: kakak hana bertempat tinggal di Unit 2, datang menggunakan sepeda motor dengan tujuan untuk berkunjung kealun-alun serta menikmati kuliner yang ada di alun-alun tersebut. Untuk datang kealun-alun tidak sering, dan memilih kealun-alun karena tempat satu-satunya yang lumayan banyak kuliner dan tempat terbuka atau public serta dekat dari rumah.

Beberapa pengunjung yang diwawancarai mengatakan bahwa sebagian besar berdatangan dari daerah sekitar Aimas, yang mana sebagiannya berdatangan untuk berkunjung, bermain dan juga berolah raga. Dengan menikmati fasilitas yang ada di alun-alun tersebut, menikmati kuliner, dengan permainan anak-anak yang ada di alun-alun tersebut. serta juga adanya pembukaan alun-alun baru yang memberikan daya tarik tersendiri dari masyarakat yang berdatangan dan merupakan satu-satunya alun-alun yang memilik fasilitas yang lengkap. Jadi penjabaran dari atas yang

Received : January, 7, 2023

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 29, 2023

kami dapatkan bahwa pengunjung meningkat karena adanya penambahan alun-alun baru, kuliner yang melengkapi dari tempat alun-alun tersebut serta adanya penyewaan permainan untuk anak-anak kecil.

KESIMPULAN

Maka dapat kami tarik kesimpulan dari penelitian yang kami lakukan, bahwa ketika Alun-Alun Aimas ditutup pendapatan para Pedagang Kaki Lima mengalami penurunan mencapai 50% dari pendapatan sebelum ditutupnya Alun-Alun Aimas serta juga sebagian pedagang ketika Alun-Alun tersebut ditutup mereka berpindah lokasi tidak laki di belakang Alun-Alun namun disekitaran ruco yang belum digunakan. Dilain hal juga ketika adanya penambahan Alun-Alun baru tidak juga meningkatkan pendapatan para Pedagang Kaki Lima.

Selanjutnya terjadi kepeningkatan dalam pengunjung adalah terjadi karena telah dibangun tambahan alun-alun Aimas yang dimana memiliki fasilitas olah raga serta arena bermain anak-anak. Masyarakat berdatangan untuk berkunjung, bermain dan juga berolahraga. Dengan menikmati fasilitas yang ada di alun-alun tersebut, menikmati kuliner, dengan permainan anak-anak yang ada di

alun-alun tersebut. Serta juga adanya pembukaan alun-alun baru yang memberikan daya tarik tersendiri dari masyarakat yang berdatangan dan merupakan satu-satunya alun-alun yang memiliki fasilitas yang lengkap.

REFRENSI

- Ernawati, Lili, Zainal Arifin, and Hendra Kusuma. "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Alun-Alun Kota Blitar." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2021): 113–122.
- Marhawati, Marhawati. "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 68.
- Purwokerto, Jenderal Soedirman, and Kabupaten Banyumas. "Jaii\n," no. I (2010).
- Samosir. "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis* (2015): 22–23.
- Sumadi, M, and Ag. "Ideologi Bias Gender Dalam Lembaran Fikih Populer Di Indonesia" 1, no. 1

Received : January, 7, 2023

Revised : January, 27, 2023

Available online : January, 29, 2023

- (2018): 1–15.
- Purwosutjipto, Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia: Pengetahuan Dasar Hukum Dagang, (Jakarta: Djambatan, 1999), 10.
- Evers HD dan Rudiger Korff. Urbanisasi di Asia tenggara: Makna dan kekuasaan dalam ruang-ruang sosial. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 234.
- Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 307.
- Ali Achsan. *Model Transformasi Sosial sektor informal: Sejarah, Teori dan Praksis Pedagang Kaki Lima*. (Malang: In- TRANS Publishing), h. 42.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998).,185
- BN Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).,230
- Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta : Bina Grafika, 2004).,79
- Soekartawi, Faktor – faktor Produksi, (Jakarta : Salemba Empat,2002).,132
- Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, (Jakarta : Gema Insani,2001),204
- SofyanSyafi'iHarahap, Akutansi Islam, (Jakarta:BumiAksara, 2003), 50
- Suparmono, Pengantar Ekonomika Makro, (Yogyakarta:UPP, 2002), 18
- Junaididin Zakaria, Pengantar Teori Ekonomi Makro, (Jakarta : Gaung Persada Press,2009),18
- Susilo Priyono dan M, Soerata, Kiat Sukses Wirausaha, (Yogyakarta : Palem Pustaka, 2005) ,90-113
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukse, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 90-101